

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah suatu daerah yang masih memiliki ragam hias dalam jumlah dan jenis yang relatif banyak dibandingkan dengan daerah lain. Melihat kondisi yang ada di daerah Tapanuli Selatan khususnya di Sipirok banyak dijumpai bangunan-bangunan yang mengadopsi bentuk-bentuk bangunan tradisional, serta penerapan ragam hias pada bidang tertentu sebagai dekorasi bangunan tersebut.

Pada awalnya penerapan ragam hias Angkola Mandailing ditempatkan para pembuat di berbagai bangunan seperti: *Bagas Godang* di Huta Muara Tais, *Bagas Godang* di Huta Angkola Timur, *Bagas Godang* di Pakantan dan hiasan ragam hias pada tutup Ari kantor Bupati Tapanuli Selatan.

Bentuk motif ragam hias yang terdapat pada rumah adat terdiri dari beberapa bagian motif ragam hias tercipta dan diciptakan yang didukung adanya pengaruh dari bentuk di alam seperti Binatang, Tumbuh-tumbuhan dan Alam. Contohnya seperti motif ragam hias: *Bintang Natoras, Rudang, Burangir (Atopik) dan Bindu*.

Masyarakat yang masih bertempat tinggal di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sipirok tidak lagi sepenuhnya memberikan perhatian terhadap pelestarian rumah adat. Sehingga keadaan ragam hias tersebut mengalami kerusakan. Jika dilihat

pada saat ini dikatakan hampir hilang, tetapi penerapan ragam hias tetap banyak di sekitar tempat tinggal masyarakat Tapanuli Selatan. Peninggalan-peninggalan yang asli dapat dijumpai pada desa Muara Tais, Batang Angkola, Sipirok, Angkola Selatan dan Arse, sedangkan di desa-desa lain sudah pada rusak karena tidak dirawat lagi.

Seperti halnya di daerah-daerah lain di Sumatera Utara rumah adat sebagai sumber referensi utama ragam hias lebih banyak yang rusak dan hilang karena tidak dirawat. Kebudayaan yang bersifat tradisional telah mulai tersisih akibat pengaruh zaman modern, terlebih karena dianggap kurang praktis.

Pemerintah dan masyarakat Tapanuli Selatan berusaha mempertahankan budaya Tapanuli Selatan sehingga pada saat ini telah menerapkan berbagai jenis motif ragam hias, salah satunya pada Masjid Agung Syahrudin Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini memperlihatkan bahwa pemerintah kebudayaan Tapanuli Selatan ingin mengangkat kembali dan melestarikan seni budaya Tapanuli Selatan khususnya ragam hias Angkola Mandailing.

Masjid Agung Syahrudin Kabupaten Tapanuli Selatan yang bergaya unik dan spesial. Keunikannya antara lain bergaya Arsitektur Turki dan Timur Tengah ditambah dengan perpaduan unsur lokal ragam hias Angkola Mandailing. Adapun Penerapan motif ragam hias Angkola Mandailing dibagian dinding-dinding masjid. Terutama pada bagian Menara, kubah, bagian atas pintu masuk masjid, pada bagian jendela masjid, kemudian ada pada bagian dinding-dinding masjid dan pada 8 gapura untuk masuk ke masjid.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Masjid Agung Syahrur Nur menjadi ciri khas suatu budaya dengan perpaduan gaya modern dengan gaya etnik secara visual belum memenuhi standar bentuk, makna dan penerapan motif ragam hias Angkola Mandailing, misalnya publik masih belum mengetahui jenis-jenis motif baru serta makna yang terdapat di bagian dinding masjid dan dalam penerapan motif ragam hias Angkola Mandailing pada Masjid Agung Syahrur Nur terdapat perubahan dan penggabungan motif-motif ragam hias Angkola Mandailing. Sehingga adanya perubahan dan penggabungan Bentuk, Makna pada motif ragam hias yang di terapkan pada dinding-dinding Masjid yang memiliki makna yang sangat religius serta nilai budaya itu sendiri dengan berbagai jenis bentuk, makna dan penerapannya.

Pentingnya dilakukan penelitian ini agar masyarakat lebih paham mengenai motif-motif ragam hias Angkola Mandailing yang ada. Karena setiap motif ragam hias Angkola Mandailing memiliki makna tersendiri dalam tiap bentuknya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian ini sebagai, **“STUDI BENTUK, MAKNA DAN PENERAPAN MOTIF RAGAM HIAS ANGKOLA MANDAILING DI MASJID AGUNG SYAHRUN NUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang sudah dikemukakan di bagian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ragam hias Angkola Mandailing apa saja yang diterapkan pada Masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Dimana saja motif ragam hias Angkola Mandailing yang diterapkan pada Masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Apakah ada perubahan bentuk, makna pada motif ragam hias Angkola Mandailing yang diterapkan pada Masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Bagaimana bentuk motif ragam hias Angkola Mandailing yang diterapkan pada Masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Makna motif ragam hias Angkola Mandailing apa saja yang diterapkan pada Masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **C. Batasan Masalah**

Sesuai uraian pada identifikasi permasalahan di atas, maka penelitian perlu dibatasi agar fokus pada masalah penelitian yaitu pada masalah:

1. Bentuk motif ragam hias Angkola Mandailing pada masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Makna yang terkandung pada motif ragam hias Angkola Mandailing di Masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Penerapan motif ragam hias Angkola Mandailing pada masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan hasil dari identifikasi permasalahan serta batasan permasalahan di atas, sehingga untuk perumusan permasalahannya dalam penelitian ini menjadi:

1. Bagaimana Bentuk motif ragam hias Angkola Mandailing di Masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana Makna yang terkandung dalam motif-motif ragam hias Angkola Mandailing di Masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Dimana saja Penerapan motif ragam hias Angkola Mandailing pada Masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai perumusan permasalahan penelitian diatas, sehingga untuk tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah Bentuk motif ragam hias Angkola Mandailing yang diterapkan di Masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui Makna yang terkandung pada motif ragam hias Angkola Mandailing di Masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui dimana saja Penerapan motif ragam hias Angkola Mandailing pada Masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari kajian-kajian penelitian ini pastinya memiliki manfaat untuk penulis maupun membaca, Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Memberi sumbangsih tambahan ilmu pengetahuan serta bahan referensi yang berguna bagi lembaga pendidikan atau dunia akademis tentang motif ragam hias Angkola Mandailing.
2. Diharapkan dengan penelitian ini mampu lebih memperkenalkan motif ragam hias Angkola Mandailing khususnya yang diterapkan di masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat guna pelestarian motif ragam hias Angkola Mandailing.
4. Sebagai dokumentasi ragam hias Angkola Mandailing yang pernah diterapkan pada masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.

5. Sebagai masukan bagi mahasiswa dalam melakukan pengkajian terhadap penerapan ragam hias Angkola Mandailing.
6. Untuk sebagai sumber informasi dan bahan pengenalan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luas khususnya generasi muda tentang pentingnya pelestarian budayanya sendiri terutama pada ragam hias.
7. Sebagai salah satu rujukan peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini.

